

Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin dan Toleransi Peserta Didik SD Negeri 1 Rumbuk

Novita Julianti¹, Lalu Parhanuddin², Ahmad Yasar Ramdan³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi. E-mail: novitaj.210102282@student.hamzanwadi.ac.id¹, laluparhanuddin@gmail.com², ahmadyasar09@hamzanwadi.ac.id³

Abstract: The purpose of this study is to determine the influence of Scouting extracurricular activities on the discipline (Y1) and tolerance (Y2) of students at SD Negeri 1 Rumbuk. This research was a quantitative study with a pre-experimental experimental approach. The design used was a One-Group Pretest-Posttest Design. The research took place at SD Negeri 1 Rumbuk, Rumbuk Village, Sakra District. The population consisted of all students participating in Scouting extracurricular activities at SD Negeri 1 Rumbuk. The sampling technique used was purposive sampling, with 36 students participating in Scouting. Data collection techniques used were questionnaires and observation. The prerequisite test used was the Liliefors test to test data normality. Based on the normality test, the population was found to be normally distributed. The hypothesis calculation used a paired t-test. The results of the discipline character questionnaire (Y1) using the t-test showed that $t_{(count = 6.534319)} > t_{(table = 1.688298)}$. The results of the tolerance character questionnaire (Y2) using the t-test showed that $t_{(count = 5.833983)} > t_{(table = 1.688298)}$. Consulting the table, $db = N-1 (36-1) = 35$, with a significance level of 0.05. Thus, H₂ is rejected and H_a is accepted. This indicates that extracurricular scouting activities have a positive influence on students' discipline and tolerance. To maximize the development of students' character, discipline and tolerance, principals are expected to maximize extracurricular scouting activities, scout leaders to develop harmonious scouting activities, and students to excel in positive activities as role models for others.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin (Y1) dan toleransi (Y2) peserta didik SD Negeri 1 Rumbuk. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *eksperimen* berbentuk *pre-eksperimental*. Desain dalam penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Tempat penelitian ini di SD Negeri 1 Rumbuk, Desa Rumbuk Kecamatan Sakra. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 Rumbuk. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 36 peserta didik anggota penggalang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi. Uji prasyarat yang digunakan adalah *uji liliefors* untuk menguji normalitas data, berdasarkan uji normalitas diperoleh bahwa populasi terdistribusi normal. Perhitungan hipotesis menggunakan uji statistik *paired t-test*. Diperoleh hasil angket karakter disiplin (Y1) yang menggunakan uji-t didapatkan hasil yaitu $t_{hitung} = 6,534319 > t_{tabel} = 1,688298$. Dari hasil uji perhitungan hipotesis angket karakter toleransi (Y2) yang menggunakan uji-t didapatkan hasil yaitu $t_{hitung} = 5,833983 > t_{tabel} = 1,688298$. Dikonsultasikan pada tabel $db = N-1 (36-1) = 35$, dengan taraf signifikan 0,05. Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka menunjukkan pengaruh yang positif terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik. Untuk memaksimalkan pembentukan karakter disiplin dan toleransi siswa, kepala sekolah diharapkan memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka mengembangkan kegiatan keperamukaan yang selaras dan siswa lebih menonjol

Article History

Received: 17-09-25

Reviewed: 12-12-25

Published: 15-03-26

Key Words

Scouting Extracurricular Activities, Discipline, Tolerance

Sejarah Artikel

Diterima: 17-09-25

Direview: 12-12-25

Diterbitkan: 15-03-26

Kata Kunci

Ekstrakurikuler Pramuka, Disiplin, Toleransi

dalam kegiatan positif sebagai contoh bagi siswa lain.

How to Cite: Julianti, N., Parhanuddin, L., & Yasar Ramdan, A. (2026). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin dan Toleransi Peserta Didik SD Negeri 1 Rumbuk. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 60–73. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.17610>

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter anak usia sekolah dasar tidak akan tercapai bila tidak disertai dengan adanya pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter bermoral melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter untuk anak usia sekolah dasar menjadi peranan yang begitu penting, karena dapat menjadi bekal untuk mengembangkan kemampuan positif, nilai yang baik dan nilai penuh moral yang akan berguna bagi kehidupan mereka dalam bermasyarakat. Pembentukan karakter pada anak tentunya memerlukan peran dari berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat signifikan untuk membentuk karakter peserta didik. Selain keluarga dan lingkungan masyarakat, sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pendidikan karakter. Program pendidikan karakter yang dijalankan oleh sekolah melibatkan berbagai pendekatan dan kegiatan di ranah intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Partisipasi aktif di kegiatan ekstrakurikuler terbukti menjadi salah satu sarana efektif untuk membentuk karakter siswa (Rohanah *et al.*, 2020).

Proses pembentukan karakter menciptakan kebiasaan terkait dengan kebaikan, memungkinkan peserta didik memahami perbedaan antara benar dan salah, serta mampu merasakan dan menerapkan nilai-nilai yang baik. Kegiatan diluar kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerja sama dengan tim, mengelola konflik dan membentuk hubungan yang sehat dengan orang lain (Kurniawan *et al.*, 2022). Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana untuk menemukan minat dan potensi anak-anak dapat diasah dan dikembangkan secara lebih optimal, membangun rasa percaya diri dan mengatasi tantangan. Hal ini memberikan dimensi baru pada pengalaman belajar, mengenai proses pembentukan karakter dengan nilai-nilai seperti kedisiplinan, toleransi, kemandirian dan tanggung jawab.

Menurut Ningrum (2020) menyebutkan bahwa disiplin merupakan perilaku kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang berlaku. Disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan banyak manfaat lain apabila peserta didik menerapkan sikap kedisiplinan. Menurut (Yeni & Maswal, 2021) karakter disiplin perlu ditanamkan sejak dini dengan memiliki tujuan membentuk perilaku yang taat serta baik dan mampu membentuk kebiasaan yang sudah tertanam pada diri seseorang, yang juga berkaitan dengan tujuan dari disiplin di sekolah. Mengerjakan tugas sekolah, taat terhadap aturan di sekolah, belajar secara teratur, ini bagian dari membangun disiplin pada anak.

Menurut Masril (2020), toleransi adalah sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, ras, suku, etnis, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda darinya. Pembentukan karakter toleransi di sekolah dapat dilaksanakan di dalam kelas melalui mata pelajaran (PPKn, agama dan IPS) dan juga diluar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penumbuhkembangan karakter toleransi disekolah sangat diperlukan dan diperhatikan untuk dapat mencetak generasi yang toleransi dapat menjunjung tinggi berbagai perbedaan yang

ada dan menerima perbedaan yang muncul di masyarakat, sehingga terhindar dari sikap intoleransi.

Karakter disiplin dan toleransi memberikan kontribusi terhadap perestasi belajar dan kedewasaan anak dalam usia dewasa nanti. Karakter disiplin ini bagian dasar yang harus dimiliki peserta didik. Disiplin mendorong ketekunan dalam belajar dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas belajar. Disiplin membantu anak mengembangkan pengendalian diri, kemampuan untuk mengelola emosi dan perilakunya. Karakter toleransi kaitannya dengan peserta didik sebagai makhluk sosial yang harus menerima dengan segala perbedaan, ketika ingin membangun kerjasama atau diskusi dengan peserta didik yang lain, peserta didik akan belajar menghargai perbedaan pendapat dan kontribusi dengan orang lain. Peserta didik dapat mengambil contoh dan pelajaran untuk membangun karakter toleransi didalam dirinya dan mampu mengamalkan dalam intraksi disekolah maupun di masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai luhur dan etika (Gazali et al., 2019). Menggerakkan pendidikan karakter merupakan upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudi luhur. Pendidikan karakter hadir untuk mengisi kekosongan pendidikan pada umumnya yang hanya berfokus pada pengetahuan saja (Ratnadi, 2021). Karakter harus mampu menggabungkan tiga hal penting yakni pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya disekolah saja, di rumah, di lingkungan sosial dan masyarakat melainkan menjadi kajian lintas negara. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Bagaimanapun juga, karakter adalah kunci keberhasilan individu. Dari sebuah penelitian yang mengindikasikan bahwa 80 persen keberhasilan seseorang di masyarakat ditentukan oleh *emotional quotient* (Sukatin et al., 2023).

Dewasa ini pendidikan karakter sangat dibutuhkan guna untuk menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Di Indonesia, masih kurangnya penanaman pendidikan karakter. Diantaranya semakin banyaknya penyimpangan-penyimpangan norma agama maupun sosial kehidupan yang dilakukan oleh orang dewasa maupun anak-anak. Tidak hanya orang dewasa, anak-anak pun sekarang ini banyak menunjukkan sikap yang kurang baik di sekolah seperti kurangnya perilaku hormat kepada guru maupun karyawan sekolah, siswa kurang menghargai perbedaan dalam Kerangka Bhineka Tunggal Ika, siswa juga masih sering saling mengejek antar siswa satu dengan siswa yang lainnya, siswa juga tampak acuh tak acuh kepada guru dan karyawan di sekolah, sikap gotong royong dan bekerja sama antar siswa juga masih kurang, siswa juga masih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan kelompok, dan lain-lain (Ramdan et al., 2023).

Demikian halnya di Indonesia pendidikan karakter sangat diperlukan, mengingat degradasi moral yang sering diberitakan dan muncul di media sehingga tidak hanya menjadi konsumsi para elit, melainkan menjadi konsumsi masyarakat Indonesia didalamnya tidak terlepas adalah siswa-siswi sebagai generasi penerus bangsa (Ariatama et al., 2022). Masalah-masalah seperti ini apabila tidak segera diatasi maka dapat merusak generasi-generasi penerus bangsa ini, dalam hal ini sekolah ikut berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter anak harus di ajarkan sejak dini, melalui Pendidikan Karakter. Apabila pendidikan karakter sudah diajarkan dari jaman dahulu hingga sekarang ini serta ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga mungkin tidak akan ada istilah korupsi, kenakalan remaja, maupun kerusakan moral bangsa di negara ini. Pendidikan harus hadir dalam mengatasi hal tersebut.

Sekolah harus punya program pencegahan, intervensi maupun sosialisasi yang efektif. Sedangkan penelitian (faiz et al., 2021) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia masih mengalami banyak kendala dalam implementasinya diantara kendala tersebut adalah tidak maksimalnya keterlibatan orangtua dalam mendidik, ada kecenderungan sikap masa bodoh dari masyarakat sekitar karena bukan tanggung jawabnya, media yang terlalu fulgar menampilkan tayangan yang tidak mendidik dan komitmen institusi terutama lembaga pendidikan pada satuan terkecil masih belum merata. Namun demikian, di era globalisasi saat ini masih terdapat wujud kemerosotan moral di kalangan generasi muda yang menunjukkan betapa rentanya karakter mereka. Dampak di era globalisasi adalah menurunnya nilai-nilai disiplin (Syafiudin & Purwono, 2022). Tata tertib sekolah berfungsi sebagai simbol tertulis yang dirancang untuk membangun dan memelihara ketertiban di lingkungan sekolah (Nada Yeni et al., 2020).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliliti di SD Negeri 1 Rumbuk pada Rabu, 2 April 2025 dengan guru kelas sekaligus penanggung jawab ekstrakurikuler, dimana beliau menjelaskan tentang ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan tiga kali dalam seminggu pada hari kamis, jum'at dan minggu, kondisi peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas. Permasalahan yang muncul pada diri peserta didik didalam kelas seperti beberapa anak merasa kurang nyaman berintraksi dengan siswa lain yang berbeda keberibadian atau kemampuan akademik. Sehingga siswa tersebut cenderung memilih teman dekat mereka untuk kerja kelompok karena sudah terbangun hubungan yang kuat dan rasa saling percaya.

Kondisi peserta didik di luar kelas seperti ketidaktaatan terhadap aturan sehingga pada saat peserta didik latihan pramuka ada beberapa peserta didik yang datang terlambat pada saat upacara pembukaan latihan rutin, beberapa peserta didik mungkin secara sengaja mengabaikan aturan tentang membuang sampah. Peserta didik membuang sampah di lapangan, di depan kelas, kantin karena kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan. Beberapa peserta didik juga kurang disiplin dan tidak mematuhi aturan tata tertib sekolah dan perilaku yang kurang baik seperti berkata kotor didalam kelas maupun diluar kelas, kurang sopan sesama temannya bahkan saling ejek sampai menyebabkan perkelahian.

Kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena beberapa siswa tidak memiliki minat atau kesukaan terhadap kegiatan pramuka. Kurangnya minat berdampak pada jumlah anggota pramuka yang sedikit, dimana disetiap kelas ada 5 samapai 10 anak yang mengikuti kegiatan peramuka. Kurangnya partisipasi akan berdampak pada kurangnya pengembangan karakter positif seperti kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab dan kerja sama karena, kegiatan pramuka sangat penting untuk pembentukan karakter pesrta didik.

Ekstrakurikuler pramuka sangat erat kaitannya dalam membentuk karakter siswa. Banyak sekali karakter yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler pramuka, dengan latihan yang positif dapat menjadi bekal dalam peningktan karakter bagi siswa. Ekstrakurikuler pramuka menawarkan berbagai manfaat yang dapat membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, seperti karakter disiplin, kemandirian dan kepedulian sosial terhadap sesama hidup dan lingkungan sekitarnya (Nisa et al, 2022). Ekstrakurikuler pramuka telah terbukti menjadi sarana yang efektif untuk membangun karakter, mengembangkan keterampilan dan memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi peserta didik (Maharani, et al, 2024).Kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengajarkan berbagai pendidikan karakter yang sangat berguna untuk kepribadian siswa. Oleh karena itu, penting sekali dengan adanya

kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi wadah untuk mendidik menjadi anak yang berkarakter dimulai dari pendidikan dasar.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Renny Helmi Irmawati (2022) dengan judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Roudlotil Hidayah Kota Bandung. Penelitian membatasi fokus penelitian hanya pada karakter kedisiplinan sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah melihat pembinaan nilai pendidikan karakter melalui metode keperamukaan. Selain itu penelitian terdahulu dilakukan juga oleh Mutiara Eva Annisa (2023) pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan latihan rutin dan penerapan metode keperamukaan dan penerapan dasadharma pramuka sebagai landasan moral dan pedoman berperilaku bagi peserta didik. Penelitian terdahulu dilakukan oleh peneliti Shella Kartika Dewi (2020) menunjukkan bahwa 1) penanaman karakter dan sikap toleransi, ditanamkan melalui pembiasaan dan sosialisasi yang baik 2) penguatan karakter toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kegiatan pembelajaran membiasakan siswa untuk membaaur, melakukan, membiarkan, membolehkan dalam menghargai suatu pendapat, kelakuan, kebiasaan. Dimana peneliti sebelumnya menerapkan metode keperamukaan dalam setiap kegiatannya, sehingga peneliti saat ini menemukan kesamaan pada penerapan metode kepramukaan yang menekankan nilai-nilai kerjasama, menghargai dan persaudaraan. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana yang efektif untuk membentuk karakter toleransi pada peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin dan karakter toleransi peserta didik SD Negeri 1 Rumbuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen berbentuk *pre-eksperimental*. Dimana penelitian ini digunakan untuk menguji sebuah kelompok atau berbagai kelompok dengan penerapan faktor sebab akibat atau masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen dikarenakan tidak adanya variabel kontrol dan sampel yang dipilih tidak secara acak. Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Rumbuk, Desa Rumbuk, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai juli 2025. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest Posttest Design*. Desain penelitian ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \ X \ O_2$$

One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O₁ : Observasi sebelum eksperimen (pretest)

X : perlakuan / treatment yang dilakuakn

O₂ : Observasi sesudah eksperimen (posttest)

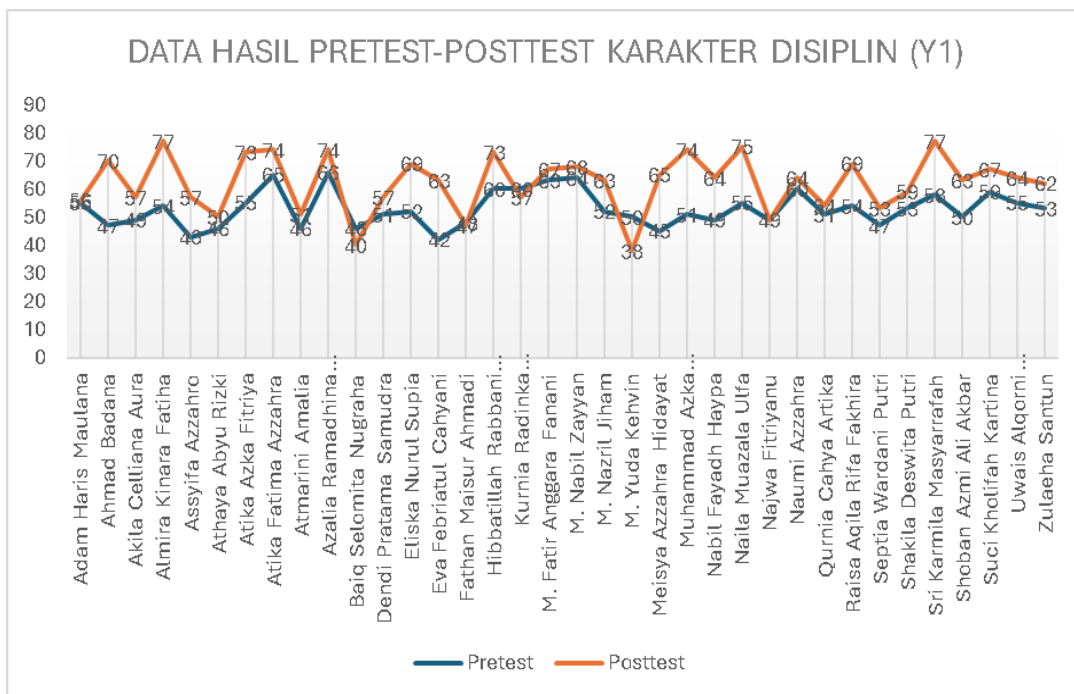
Peneliti mengambil populasi dari seluruh siswa SD Negeri 1 Rumbuk yang berjumlah 55 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sampel dalam penelitian ini didapat dari populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebuah teknik penentuan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel dalam penelitian ini hanya pramuka golongan penggalang dengan jumlah 36 peserta didik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah data diperoleh dari kuesioner (angket) dan observasi untuk mendukung hasil penelitian ini. Adapun isi dari kuesionernya membahas tentang disiplin dan toleransi. Indikator-indikator yang digunakan yakni disiplin waktu, disiplin terhadap aturan, disiplin sikap, disiplin beribadah, menghargai dan menghormati perbedaan orang lain, bekerjasama dengan orang yang berbeda, tidak memaksakan kehendak atau keinginan kepada orang lain, tidak mengejek atau mencela orang lain, tidak mencela dan merendahkan orang lain, tidak mengganggu orang yang beribadah, serta cinta damai. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji *Liliefors* untuk menguji normalitas data serta Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *paired t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa data *pretest* dan data *posttest* karakter disiplin dan toleransi. Berikut data hasil *pretest-posttest* karakter disiplin (Y1) dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



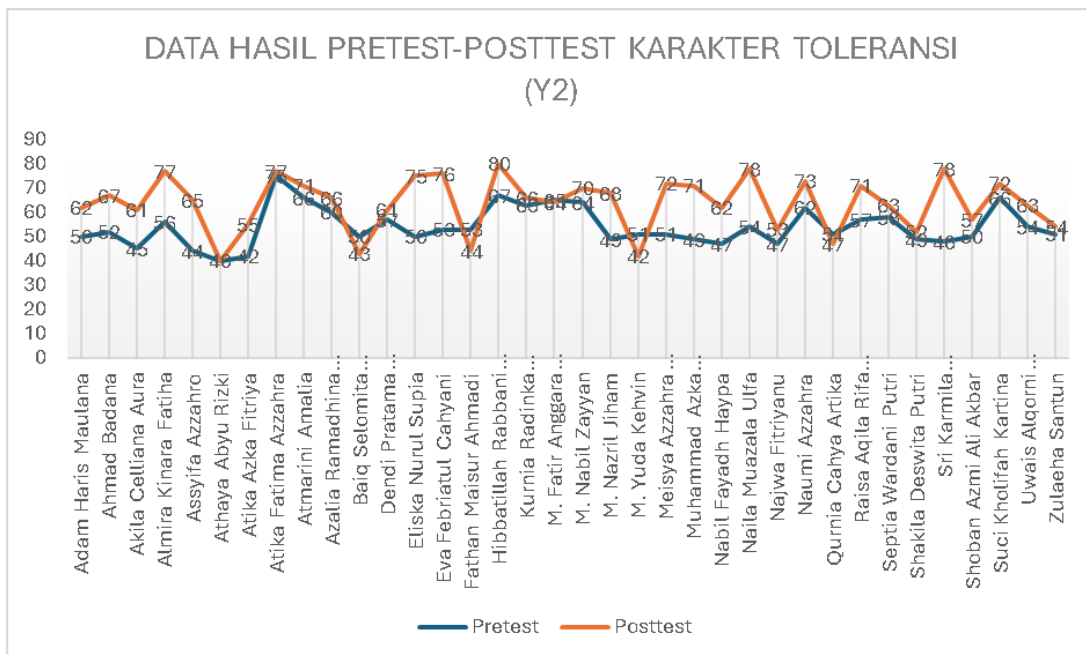
Grafik 1. Hasil Pretest-Posttest Karakter Disiplin (Y1)

Dari data *pretest* disiplin (Y1) nilai tertinggi 66 dan nilai terendah 42. Setelah itu peneliti mengklasifikasi karakter disiplin peserta didik menjadi 3 kategori yaitu tinggi, cukup tinggi dan rendah. Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 36 siswa yang menjadi sampel penelitian yang tergolong karakter disiplin peserta didik, tinggi ada 7 siswa atau 19%, yang tergolong cukup tinggi ada 15 siswa atau 42%, sedangkan yang tergolong rendah ada 14 siswa atau 39%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin peserta didik sebelum *eksperimen* di SDN 1 Rumbuk tergolong rendah, karena frekuensi dan persentase lebih banyak siswa yang tergolong rendah. Dari hasil pengujian data *pretest* menunjukkan uji normalitas angket karakter disiplin peserta didik dengan jumlah 36 siswa memperoleh nilai rata-rata (x) adalah

52,8611111. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,116144$ dan $L_{tabel} = 0,147667$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Sedangkan data *posttest* karakter disiplin (Y1) peserta didik diperoleh nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 38. Setelah itu peneliti mengklasifikasi karakter toleransi peserta didik menjadi 3 kategori yaitu tinggi, cukup tinggi dan rendah. Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 36 siswa yang menjadi sampel penelitian yang tergolong Karakter Disiplin, tinggi ada 14 siswa atau 39%, yang tergolong cukup tinggi ada 16 siswa atau 44%, sedangkan yang tergolong rendah ada 6 siswa atau 17%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin peserta didik setelah *eksperimen* di SDN 1 Rumbuk tergolong tinggi, karena frekuensi dan persentase lebih banyak siswa yang tergolong tinggi. Dari hasil pengujian data *pretest* menunjukkan uji normalitas angket karakter disiplin peserta didik dengan jumlah 36 siswa memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 62,22222. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,0745587$ dan $L_{tabel} = 0,147667$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berikut data hasil *pretest-posttest* karakter toleransi (Y2) dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 2. Hasil Pretest-Posttest Karakter Toleransi (Y2)

Dari data *pretest* toleransi (Y2) nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40. Setelah itu peneliti mengklasifikasi karakter toleransi peserta didik menjadi 3 kategori yaitu tinggi, cukup tinggi dan rendah. Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 36 siswa yang menjadi sampel penelitian yang tergolong karakter toleransi peserta didik, tinggi ada 4 siswa atau 11%, yang tergolong cukup tinggi ada 13 siswa atau 36%, sedangkan yang tergolong rendah ada 19 siswa atau 53%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter toleransi peserta didik sebelum *eksperimen* di SDN 1 Rumbuk tergolong rendah, karena frekuensi dan persentase lebih banyak siswa yang

tergolong rendah. Dari hasil pengujian data *pretest* menunjukkan uji normalitas angket karakter toleransi peserta didik dengan jumlah 36 siswa memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 54. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,1476229$ dan $L_{tabel} = 0,147667$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Sedangkan data *posttest* karakter toleransi (Y2) peserta didik diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Setelah itu peneliti mengklasifikasi karakter toleransi peserta didik menjadi 3 kategori yaitu tinggi, cukup tinggi dan rendah. Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 36 siswa yang menjadi sampel penelitian yang tergolong Karakter Disiplin, tinggi ada 14 siswa atau 39%, yang tergolong cukup tinggi ada 16 siswa atau 44%, sedangkan yang tergolong rendah ada 6 siswa atau 17%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin peserta didik setelah *eksperimen* di SDN 1 Rumbuk tergolong tinggi, karena frekuensi dan persentase lebih banyak siswa yang tergolong tinggi. Dari hasil pengujian data *pretest*, menunjukkan uji normalitas angket karakter toleransi peserta didik dengan jumlah 36 siswa memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 63,777777. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,0742366$ dan $L_{tabel} = 0,147667$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin (Y1) dan toleransi (Y2) peserta didik dilakukan uji hipotesis menggunakan *paired t-test* dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*.

Tabel 1. Hasil Perbedaan Nilai Angket Karakter Disiplin Peserta Didik (Y1) pada Pengujian Hipotesis Data

N=36	Pre-test	Post-test	Gain (D)
Jumlah	1903	2240	337

Berdasarkan hasil perhitungan angket karakter disiplin (Y1) diperoleh $t_{hitung} = 6,534319$. Apabila harga t_{hitung} dikonsultasikan pada tabel db = N-1 (36-1) = 35 dan pada taraf signifikan 5% maka $t_{tabel} = 1,688298$. Hasil ini menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Maka hipotesisnya berbunyi “ H_0 ” ditolak dan “ H_a ” diterima, berarti hasil uji hipotesis ini menunjukkan “kegiatan ekstrakurikuler pramuka efektif atau berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik pada anggota pramuka di SDN 1 Rumbuk.

Tabel 2. Hasil Perbedaan Nilai Angket Karakter Toleransi Peserta Didik (Y2) pada Pengujian Hipotesis Data

N=36	Pre-test	Post-test	Gain (D)
Jumlah	1946	2296	350

Berdasarkan hasil perhitungan angket karakter toleransi diperoleh $t_{hitung} = 5,833983$. Apabila harga t_{hitung} dikonsultasikan pada tabel db = N-1 (36-1) = 35 dan pada taraf signifikan 5% maka $t_{tabel} = 1,688298$. Hasil ini menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Maka hipotesisnya berbunyi “ H_0 ” ditolak dan “ H_a ” diterima, berarti hasil uji hipotesis ini menunjukkan “kegiatan ekstrakurikuler pramuka efektif atau berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter toleransi peserta didik pada anggota pramuka di SDN 1 Rumbuk.

Adapun hasil perhitungan level dimensi disiplin (Y1) dan toleransi (Y2) di kategorikan menjadi empat kategori yaitu mulai berkembang (MB) sedang berkembang (SB) berkembang sesuai harapan (BSH) dan sangat berkembang (SAB). Penilaian ini dilakukan dengan menghitung rata-rata jawaban siswa pada tiap soal dimensi lembar angket yang di gunakan untuk mengukur tingkat karakter disiplin dan toleransi peserta didik. . Seperti yang di ketahui skor maksimum skala *likret* angket adalah 4 dan skor minimumnya adalah 1. Dalam hal ini setiap peningkatan 0,1% rata-rata jawaban siswa dapat mempengaruhi ketercapaian dimensi disiplin dan toleransi. Hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai interval untuk level dimensi disiplin dan toleransi adalah 0,8. Adapun level ketercapaian dimensi disiplin dan toleransi menunjukkan level dimensi disiplin (Y1) dan toleransi (Y2) siswa setelah di berikannya perlakuan/*treatment*. Ketercapaian dimensi disiplin waktu dengan rata-rata 2,9611, disiplin terhadap aturan dengan rata-rata 3,17777, disiplin sikap dengan rata-rata 3,18888, disiplin beribadah dengan rata-rata 3,11666, menghargai dan menghormati perbedaan orang lain dengan rata-rata 3,29629, bekerjasama dengan orang yang berbeda dengan rata-rata 3,20370, tidak memaksakan kehendak atau keinginan kepada orang lain dengan rata-rata 3,20370, tidak mengejek atau mencela orang lain dengan rata-rata 3,11111, tidak mencela dan merendahkan orang lain dengan rata-rata 3,17592, tidak mengganggu orang yang beribadah dengan rata-rata 3,27777, dan cinta damai dengan rata-rata 2,98611, menempatkan kesebelas dimensi ini pada level berkembang Sesuai Harapan (BSH).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian yang telah di lakukan peneliti, dapat dikemukakan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 1 Rumbuk dapat mempengaruhi pembentukan karakter disiplin (Y1) dan toleransi (Y2) peserta didik. Dari hasil analisis data pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin dapat dilihat pada lampiran-21, pada indikator disiplin waktu memperoleh peningkatan sebesar 21%, ekstrakurikuler pramuka juga berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin waktu pada peserta didik dengan hadir tepat waktu ketika datang latihan tepat pukul 16.00, peserta didik juga diberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu misalnya tugas menghafal SMS (Sandi, Morse dan Semaphore) hal ini dapat melatih kemampuan dalam mengatur waktu, dimana pembina peramuka memberikan contoh yang baik dalam hal disiplin waktu dan memberikan pelatihan serta motivasi kepada peserta didik.

Karakter disiplin pada indikator disiplin terhadap aturan memperoleh peningkatan sebesar 28%, pembentukan karakter disiplin terhadap aturan ini pramuka memiliki kode kehormatan yang terdiri dari Trisatya dan Dasadarma. Kode kehormatan ini menjadi pedoman bagi setiap anggota pramuka dalam bertingkah laku dan mengambil keputusan, peserta didik juga harus mengenakan pakaian seragam yang lengkap membawa buku catatan dan alat tulis, peserta didik harus berbaris rapi dan tertib ketika latihan baris-baris.

Sedangkan dari hasil observasi dapat ditinjau dari materi metode keperamukaan dalam bentuk pengamalan kode kehormatan pramuka, kode kehormatan berkedudukan sebagai alat pengikat dan pengatur dalam berperilaku serta bertindak bagi seluruh anggota pramuka. Bentuk pengamalannya di tuangkan dalam kegiatan latihan rutin mingguan yang selalu datang dan pulang sesuai waktu yang telah ditetapkan, berpakaian rapi dan lengkap. Hal ini merupakan salah satu cara pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin terhadap

waktu dan aturan pada peserta didik saat latihan rutin. Kehadiran pramuka dewasa atau pembina penggalang berperan memberikan kesadaran akan pentingnya berdoa sebelum dan sesudah latihan. Siswa juga di haruskan disiplin terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib selama kegiatan.

Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Renny Helmi Irmawati (2022) terdapat pengaruh positif antara kontribusi kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik, dimana peneliti sebelumnya memberikan perlakuan melalui penerapan trisatya dan dasadharma pramuka serta pengamalan kode kehormatan pramuka sehingga peneliti saat ini menemukan kesamaan dengan penelitian sebelumnya yakni pada penerapan metode keperamukaan dengan pengamalan kode kehormatan pramuka, oleh karena itu melalui kegiatan-kegiatan keperamukaan dengan penerapan metode keperamukaan memberikan pengaruh positif terhadap karakter disiplin waktu dan disiplin terhadap aturan peserta didik.

Ekstrakurikuler pramuka terkait pembentukan karakter disiplin dapat ditinjau dari setiap pelaksanaan kegiatan latihan rutin mingguan. Dari pertemuan pertama hingga terakhir peserta didik selalu datang tepat waktu, memakai seragam pramuka lengkap, menghormati teman dan pembina ketika latihan. Karakter disiplin pada indikator disiplin sikap memperoleh peningkatan sebesar 28%, pramuka mengajarkan peserta didik untuk selalu menghormati orang yang lebih tua, menghargai sesama dan bersikap sopan dalam perkataan maupun perbuatan. Peserta didik juga diajarkan menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan atau merusak tanaman.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh peneliti Mutiara Eva Annisa (2023) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik, dimana peneliti sebelumnya dari segi agenda latihan rutin dan penerapan metode keperamukaan dan penerapan dasadharma pramuka sebagai landasan moral dan pedoman berperilaku bagi peserta didik, dilihat dari hasil penelitian sebelumnya peneliti menemukan kesamaan bahwa pemberian perlakuan secara rutin efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada peserta didik dan melalui penerapan metode kepramukaan peserta didik dapat berperilaku yang baik sesuai dengan pengamalan kode kehormatan pramuka. Oleh karena itu, melalui kegiatan latihan rutin dan penerapan metode kepramukaan memberikan pengaruh positif terhadap karakter disiplin sikap pada peserta didik.

Karakter disiplin pada indikator disiplin beribadah memperoleh peningkatan sebesar 23%, peserta didik selalu diajarkan mengawali dan mengakhiri dengan berdoa bersama sebelum dan sesudah latihan pada saat latihan pramuka. Berdo'a merupakan hal yang bersifat wajib di lakukan pada saat memulai dan mengakhiri kegiatan pramuka. Siswa juga tidak boleh datang ke sekolah sebelum melaksanakan solat asar. Hal ini merupakan salah satu cara pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin beribadah pada peserta didik saat latihan rutin.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Rispati (2019) terdapat pengaruh yang erat dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik. Peneliti sebelumnya menerapkan metode keperamukaan dan pelaksanaan kegiatan secara rutin, peneliti saat ini juga menemukan kesamaan pada penerapan metode maupun kegiatan rutinnnya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh dalam membentuk karakter disiplin beribadah pada peserta didik.

Pengaruh positif ini didukung oleh metode kepramukaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama, serta pelaksanaan kegiatan rutin.

Dalam pembentukan satuan kecil pramuka penggalang berupa regu yang di bentuk secara banyak siswa yang mengeluhkan dan ingin menukar anggota regunya dengan berbagai alasan yang tidak sesuai menurut mereka. Namun, setelah di jelaskan pentingnya menjalin pertemanan tanpa memandang perbedaan dan saling menghargai siswa berhenti mengeluhkan anggota regunya dan melanjutkan kegiatan latihan dengan membentuk nama regu dan yel-yel khas regu. Setelah itu penggalang berbaur dan berinteraksi antar sesama tanpa membedakan latar belakang sesama anggota pramuka yang beragam baik perbedaan kelas, bahasa, asal, dan kemampuan antar satu sama lain. Siswa selalu di biasakan berdiskusi dan mampu menyampaikan ide, gagasan serta mengambil keputusan untuk kepentingan bersama di dalam regunya pada saat materi memerlukan kerjasama anggota regu. Penggalang ditanamkan sikap saling toleransi dengan mencintai, menghargai dan bekerjasama yang berpengaruh positif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Shella Kartika Dewi (2020) menunjukkan bahwa 1) penanaman karakter dan sikap toleransi , ditanamkan melalui pembiasaan dan sosialisasi yang baik 2) penguatan karakter toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kegiatan pembelajaran membiasakan siswa untuk membaur, melakukan, membiarkan, membolehkan dalam menghargai suatu pendapat, kelakuan , kebiasaan. Ekstrakurikuler pramuka juga berkaitan dalam pembentukan karakter ini ditunjukkan dengan hasil analisis data juga menunjukkan peningkatan tertinggi ada pada dimensi toleransi ini yaitu sebanyak 18% setelah di berikan perlakuan. Dimana peneliti sebelumnya menerapkan metode kepramukaan dalam setiap kegiatannya, sehingga peneliti saat ini menemukan kesamaan pada penerapan metode kepramukaan yang menekankan nilai-nilai kerjasama, menghargai dan persaudaraan.oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana yang efektif untuk membentuk karakter toleransi pada peserta didik.

Kegiatan kepramukaan anggota pramuka akan bekerjasama dalam regu, membagi tugas antar anggota secara adil dan sesuai kemampuan serta bekerjasama membuat regunya menjadi regu terbaik di setiap kegiatan. Begitu juga pada latihan rutin dari awal sampai akhir kegiatan latihan di butuhkan kolaborasi antar sesama anggota regu mulai dari berbaris rapi pada saat upacara pembukaan dan penutupan latihan, menerima, mempelajari dan memahami materi latihan secara bersama, menyelesaikan permainan beregu dan membersihkan tempat latihan secara bersama-sama setelah selesainya latihan. Ini semua dapat mendorong tumbuhnya sikap toleransi dalam diri masing-masing siswa.

Sedangkan beberapa dimensi toleransi tidak mengganggu orang yang beribadah dan dimensi cinta damai dapat ditinjau dari hasil observasi melalui materi metode kepramukaan dalam bentuk pengamalan kode kehormatan pramuka dengan membangun kebersamaan, kepedulian baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat, mendengarkan menghargai dan menerima pendapat atau gagasan orang lain, mengendalikan diri, bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama mengutamakan kesatuan dan persatuan serta bertutur kata dan bertingkah laku sopan santun, ramah dan sabar.

Dimensi toleransi menghargai dan menghormati perbedaan orang lain, dimensi bekerjasama dengan orang yang berbeda, dimensi tidak memaksakan kehendak atau

keinginan kepada orang lain, dimensi tidak mengejek dan mencela orang lain, dan dimensi tidak mencela dan merendahkan orang lain dapat ditinjau dari hasil observasi melalui materi metode kepramukaan dalam bentuk kegiatan belajar yang berkelompok, bekerja sama dan berkompetensi, kegiatan berkelompok memberikan kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, berorganisasi, memikul tanggung jawab, serta bekerja dan berjasama dalam kerukunan. Bentuk kegiatan yang menantang merupakan kegiatan yang kreatif, inovatif, rekreatif dan mengandung pendidikan yang mampu mengubah sikap dan perilaku, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan kecakapan hidup setiap anggota pramuka.

Berdasarkan hasil perhitungan angket karakter disiplin (Y1) diperoleh $t_{hitung} = 6,534319$. Apabila harga t_{hitung} dikonsultasikan pada tabel $db = N-1 (36-1) = 35$ dan pada taraf signifikan 5% maka $t_{tabel} = 1,688298$. Hasil ini menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Maka hipotesisnya berbunyi "Ho" ditolak dan "Ha" diterima, berarti hasil uji hipotesis ini menunjukkan "kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) efektif atau berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin (Y1) peserta didik pada anggota pramuka di SDN 1 Rumbuk.

Berdasarkan hasil perhitungan angket karakter toleransi (Y2) diperoleh $t_{hitung} = 5,833983$. Apabila harga t_{hitung} dikonsultasikan pada tabel $db = N-1 (36-1) = 35$ dan pada taraf signifikan 5% maka $t_{tabel} = 1,688298$. Hasil ini menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Maka hipotesisnya berbunyi "Ho" ditolak dan "Ha" diterima, berarti hasil uji hipotesis ini menunjukkan "kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) efektif atau berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter toleransi (Y2) peserta didik pada anggota pramuka di SDN 1 Rumbuk. Berdasarkan kriteria hipotesis berhasil atau tidak berhasil, apabila nilai $sign > 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila nilai $sign < 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, sehingga adanya pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik di SDN 1 Rumbuk pada anggota pramuka. Hal tersebut sangat relevan dengan Undang-undang No.12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka pada pasal kedua ayat keempat yang menjelaskan bahwa pada kegiatan kepramukaan mengajarkan nilai-nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam serta kemandirian. Dengan demikian, dapat dikatakan hipotesis alternatif (Ha) pada penelitian ini diterima, sehingga adanya pengaruh yang positif antara variabel X atau ekstrakurikuler pramuka terhadap variabel Y1 atau karakter disiplin dan variabel Y2 atau karakter toleransi peserta didik di SDN 1 Rumbuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh maka dapat di simpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap karakter disiplin (Y1) dan toleransi (Y2) peserta didik di SDN 1Rumbuk. Hal ini terlihat pada hasil analisis uji-t karakter disiplin yang di peroleh $t_{hitung} = 6,534319 > t_{tabel} = 1,688298$. Hasil ini menunjukkan t_{hitung} lebih besar

dari pada t_{tabel} . Maka hipotesisnya berbunyi “ H_0 ” ditolak dan “ H_a ” diterima, berarti hasil uji hipotesis ini menunjukkan “kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) efektif atau berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin (Y1) peserta didik pada anggota pramuka di SDN 1 Rumbuk.

Hasil analisis uji-t karakter toleransi yang di peroleh $t_{hitung} = 5,833983 > t_{tabel} = 1,688298$. Hasil ini menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Maka hipotesisnya berbunyi “ H_0 ” ditolak dan “ H_a ” diterima, berarti hasil uji hipotesis ini menunjukkan “kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) efektif atau berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter toleransi (Y2) peserta didik pada anggota pramuka di SDN 1 Rumbuk.

Dari hasil analisis data dan observasi yang di lakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter disiplin dan toleransi peserta didik dapat terbentuk melalui kegiatan kepramukaan berupa materi dan penerapan metode kepramukaan selama kegiatan kepramukaan berlangsung. Metode kepramukaan berupa pengamalan kode kehormatan tri satya dan dasadarma pramuka dipadukan dengan metode kehadiran orang dewasa yang harus memberikan bimbingan, dorongan, dukungan dan sebagai pengendali serta pengawasan terhadap perkembangan peserta didik dapat menjadi metode yang dapat membentuk semua dimensi yang ada dalam karakter disiplin dan toleransi.

Kegiatan pramuka secara nyata memengaruhi perilaku disiplin dan toleransi peserta didik dilapangan melalui penerapan metode kepramukaan. Disiplin meningkat melalui latihan rutin, pengaturan waktu, dan penegakan aturan yang dapat membentuk kebiasaan positif dan tanggung jawab. Toleransi tumbuh melalui interaksi dalam kelompok beragam, dimana siswa belajar menghargai perbedaan pendapat, latar belakang dan kemampuan. Metode kepramukaan yang menekankan pembelajaran aktif, kerjasama tim dan pengalaman praktis, membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai disiplin dan toleransi. Kegiatan seperti perkemahan, hiking dan proyek sosial mendorong siswa untuk saling membantu, menghormati, memahami satu sama lain. Dengan demikian pramuka tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk karakter peserta didik menjadi individu yang disiplin dan toleran.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dapat disampaikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
Kepala sekolah sebagai pemangku pengambilan kebijakan diharapkan memaksimalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah sebagai wadah pembentukan karakter disiplin dan toleransi.
2. Pembina pramuka
 - a. Pembina pramuka diharapkan dapat mengembangkan kegiatan kepramukaan yang selaras dengan pembentukan karakter siswa terlebih karakter disiplin dan toleransi.
 - b. Pembina pramuka diharapkan memaksimalkan latihan rutin sebagai wadah untuk meningkatkan semangat latihan peserta didik.
3. Siswa
 - a. Siswa disarankan lebih menonjol lagi dalam segala kegiatan positif sebagai anggota pramuka, agar dapat menjadi contoh untuk siswa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariatama, S., Prayoga, A., Sopha, F. Z. A., Anggraini, M. S., & Handayani, W. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Warga Negara Pada Era Generasi Milenial. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2 (2), 52–60. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i2.513>
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1766–1777. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>
- Kurniawan, Y., A. S. Lee, R. K. Khayru, & M. Hariani. (2022). *Social Media, Impact on Student Learning Behavior. Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 15-21.
- Maharani, N. A., Ahadin, A., & Vitoria, L. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Profil Pelajar Pancasila Siswa SD Negeri 1 Mata IE. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(9).
- Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., Ambiyar. (2020). Analisis Gender Dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18 (2), 182-191. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1847>
- Neda Yani, C., Prila Wardani, F., & Riri Yuliani, D. (2020). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bener 03 Majenang. 2(1), 1-10.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., Fajrie, N., & Artikel, S. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. 2020, 3(1), 105–1117
- Nisa, C., Yasar, E., Rahmawati, H., & Febrianti, N. (2022). Analisis Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Seminar NasioanIlmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 5, 22-25.
- Ramdan, A. Y., Sururuddin, M., Syamsiar, H., Astuti, A. P., & Agustina, A. (2023). Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik. *Al-Tafani: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17-27.
- Ratnadi, N. M. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Keberadaban Bangsa. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 4(1), 56–64.
- Rohanah, R., I. Rahmawati, & F. Agustini. (2020). *Development of Student Character Through the Implementation of Extracurricular Activities. International Journal of Elementary Education*, 4(3), 400-405.
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- Syafiudin, M., & Purwono, A. (2022). Peran Ekstra Kurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 28-39. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.409>
- Yenti, Y., & Maswal, A. (2021). Pentingnya peran pendidik dalam menstimulasi perkembangan karakter anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2045–2051.